

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME BAGI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 30 LUBUK LINTAH
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

MAYARTI

90460

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Pendekatan Konstruktivisme Bagi Siswa Kelas IV SDN 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang**

Nama : **Mayati**

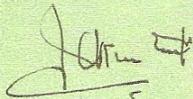
BP / NIM : **2007 / 90460**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Padang, April 2011

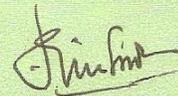
Disetujui Oleh

Pembimbing I



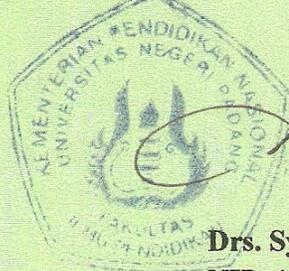
Dra. Darnis Arief, M. Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Pembimbing II



Dra. Tin Indrawati, M. Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui
KETUA JURUSAN PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN UJIAN LULUS SKRIPSI

**DINYATAKAN LULUS SETELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN
TIM PENGUJI SKRIPSI UJIAN JURUSAN PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

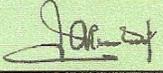
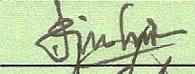
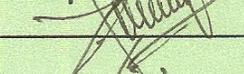
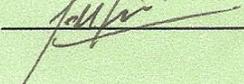
**Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Agumentasi Dengan Pendekatan
Konstruktivisme Bagi Siswa Kelas IV SD N 30 Lubuk Lintah kecamatan Kuranji
Padang**

Nama : Mayarti

Tm/Nim : 2007/90460

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, 13 Mei 2011

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. KETUA	: Dra. Darnis Arief, M.Pd.	1 
2. SEKRETARIS	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd.	2 
3. ANGGOTA	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd.	3 
4. ANGGOTA	: Drs. Mansur Lubis	4 
5. ANGGOTA	: Dra. Kartini Nasution	5 

ABSTRAK

MAYARTI. 2010 : Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi Siswa kelas IV SDN 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemui kurangnya minat siswa dalam menulis argumentasi, ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mencari ide atau gagasan dalam mengemukakan alasan mencari data atau fakta pendukung. Begitu juga dalam penulisan ejaan, struktur bahasa, penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam kalimat selalu mengalami kesalahan. Rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN 30 Lubuk Lintah dalam menulis argumentasi disebabkan oleh ketidak tertarikannya siswa dalam menulis argumentasi disebabkan dalam proses pembelajaran penulis laksanakan selama ini bersifat konvensional (ceramah), sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis argumentasi.

Pendekatan konstruktivisme dijadikan alternatif dalam peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa. Atas dasar itu penelitian dilakukan untuk 1) prapenulisan, 2) penulisan, dan 3) pascapenulisan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi penyusunan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi melalui kolaborasi dengan rekan sejawat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis argumentasi memperlihatkan (1) pra penulisan rata-rata nilai 7,6 dengan ketuntasan 19 orang dari 21 siswa 90,5% (2) penulisan rata-rata nilai 7,3 dengan ketuntasan 19 orang dari 21 siswa 90%, dan (3) pasca penulisan rata-rata nilai 7,8 dengan ketuntasan 21 siswa 100%. Dengan demikian kepada guru dengan latar belakang siswa berkemampuan menulis argumentasi siswa sama dengan kondisi siswa kelas IV SD Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi Siswa kelas IV SDN 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih banyak pada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Bapak Drs. Muhammad, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku dosen Pembimbing I
4. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen Pembimbing II
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku Penguji
6. Bapak Drs. Mansur selaku Penguji
7. Ibu Dra. Kartini Nasution selaku Penguji
8. Ibu Dra. Asnidar. A selaku Penasehat Akademik
9. Bapak dan Ibu dosen pengajar jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.

10. Rekan-rekan mahasiswa BB 4 S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
11. Ibu Kepala Sekolah dan teman majelis guru Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang.
12. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan serta bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Padang, 2010

MAYARTI
NIM : 90460

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Menulis	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
2. Menulis Argumentasi	9
a. Pengertian Menulis Argumentasi.....	9
b. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi	10
3. Pendekatan Konstruktivisme Dalam Menulis Argumentasi	11
a. Pengertian Pendekatan	11
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme.....	12
4. Pembelajaran Menulis Argumentasi Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar	14
a. Tahap Prapenulisan	14
b. Tahap Penulisan	15
c. Tahap Pascapenulisan	15

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme.....	16
a. Pengertian Penilaian.....	17
b. Tujuan Penilaian	17
c. Prinsip Penilaian	17
d. Bentuk Penilaian	17
B. Kerangka Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	20
1. Tempat Penelitian	20
2. Subjek Penelitian.....	20
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	20
B. Rancangan Penelitian	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
2. Alur Penelitian	22
3. Prosedur Penelitian	24
C. Data dan Sumber Data	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Analisi Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	31
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	47
B. Pembahasan.....	61
1. Tahap Prapenulisan	62
2. Tahap Penulisan	64
3. Tahap Pascapenulisan	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 66
B. Saran..... 67

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	71
Lampiran 2. Format Hasil Pencatatan Lapangan Siklus I (Untuk Guru)	75
Lampiran 3. Format Hasil Pencatatan Lapangan Siklus I (Untuk Siswa)	76
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II	77
Lampiran 5. Format Hasil Pencatatan Lapangan Siklus II (Untuk Guru)	81
Lampiran 6. Hasil Karangan Siswa pada Siklus I	82
Lampiran 7. Hasil Karangan Siswa pada Siklus II	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Lembar hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I.....	94
Tabel 4.2 Lembar hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi.....	96
Tabel 4.3 Nilai siswa siklus I pada tahap prapenulisan.....	98
Tabel 4.4 Nilai siswa siklus I pada tahap pascapenulisan.....	100
Tabel 4.5 Nilai siswa siklus I pada tahap penulisan.....	102
Tabel 4.6 Rekap nilai menulis karangan argumentasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.....	108
Tabel 4.7 Lembar hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siklus II.....	106
Tabel 4.8 Hasil aktivitas pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme	108
Tabel 4.9 Nilai siswa siklus II pada tahap prapenulisan	110
Tabel 4.10 Nilai siswa siklus II pada tahap pascapenulisan	112
Tabel 4.11 Nilai siswa siklus II pada tahap penulisan	114
Tabel 4.12 Rekapitulasi nilai menulis karangan argumentasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Menurut Muray (dalam Saleh, 2006:127) “Menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali”. Pendapat di atas dipertegas oleh McCrimmon (dalam Slamet, 2008:96) “Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu Depdiknas (dalam Ritawati, 2007:63).

Pembelajaran menulis di kelas IV Sekolah Dasar dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran/bidang studi

bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar pada aspek menulis adalah sebagai berikut: (1) menyelesaikan teks percakapan yang belum selesai, (2) menulis karangan, (3) mengisi formulir sederhana, (4) melanjutkan cerita narasi, (5) menulis surat, (6) menyusun paragraf, (7) menulis pengumuman, (8) menulis cerita rekaan, dan (9) membuat pantun. Dapat disimpulkan pembelajaran menulis karangan di kelas IV Sekolah Dasar adalah menulis berbagai jenis karangan, salah satunya menulis karangan argumentasi. Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Menurut Gorys (1991:2) “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara”. Untuk menjadi penulis karangan argumentasi yang sukses, ada hal-hal yang perlu dilakukan yaitu: penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Kemudian menurut Nursito (2005:43) ”Argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan bukti atau alasan yang dapat meyakinkan pembaca”. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan orang lain melalui bukti kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan dengan mengubah pendapat pembaca yang disertai fakta yang ditampilkan sebagai bahan pembuktian.

Hal ini disebabkan karena siswa mengalami berbagai kesulitan. Mereka tidak tahu apa yang akan mereka tulis karena susah menemukan ide dalam menulis. Menurut Graves (1978:14) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan tidak tahu bagaimana harus menulis. Siswa mengalami kesulitan menuangkan ide atau gagasan mengemukakan alasan mencari data atau fakta pendukung begitu juga dalam penulisan ejaan, kosa kata dan struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa sering kali menggunakan banyak kata yang tidak penting sehingga kalimat yang mereka gunakan tidak efektif. Penggunaan kosa kata bahasa minang dalam kehidupan sehari-hari yang tidak pada tempatnya pun sering mewarnai isi tulisan.

Demikian juga halnya dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam kalimat. Hampir semua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah selalu mengalami kesulitan. Dari semua tulisan argumentasi yang dihasilkan siswa, jarang sekali ditemukan sebuah tulisan siswa yang tidak mengalami kesalahan sedikitpun dalam menggunakan huruf kapital atau tanda baca.

Rendahnya kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah dalam menulis argumentasi sebenarnya disebabkan oleh ketidaktertarikan siswa dalam menulis argumentasi. Dalam proses pembelajaran menulis, guru sering kali menggunakan cara konvensional (teknik ceramah) kepada siswa disajikan kaidah-kaidah penulisan karangan argumentasi tanpa tahu bagaimana proses awal menentukan tema sampai tahap akhir menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Guru sering kali memberikan siswa contoh tulisan argumentasi yang telah siap dan menuntut mereka langsung menghasilkan sebuah tulisan yang sama seperti contoh, tanpa membimbing mereka melalui proses (tahap-tahap) yang harus dilakukan dalam menghasilkan sebuah tulisan argumentasi. Fakta seperti inilah yang sering menyebabkan siswa merasa bosan ketika disuruh untuk menulis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa agar tertarik dalam menulis dan dapat menghasilkan tulisan argumentasi yang baik, guru harus mengubah cara mengajarnya. Salah satunya adalah dengan pendekatan konstruktivisme. Menurut Gasong (2008:3) siswa diajak aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajarinya. Guru membantu atau membimbing siswa melewati tahap-tahap menulis argumentasi dan memberikan mereka kebebasan mengungkapkan pendapat atau pemikirannya dalam interaksi kelas melalui bekerja dalam kelompok.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam mengajar menulis argumentasi dapat membantu siswa mengembangkan imajinasinya sesuai masa perkembangan, sehingga dapat dituangkan dalam sebuah tulisan yang mengandung kalimat-kalimat bermakna yang dapat diterima dan diyakini. Pendekatan konstruktivisme adalah suatu cara pendekatan yang menuntun peserta didik harus mampu untuk menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri (Nurhadi, 2003:33).

Mengingat kompleksnya permasalahan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah dalam menulis argumentasi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Adapun masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap penulisan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan

Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

Secara terperinci tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pramenulis bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap penulisan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan kemampuan menulis argumentasi bagi siswa di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis argumentasi.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis argumentasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, sebagaimana dikatakan oleh Murray (dalam Saleh, 2006:127) menulis adalah “proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir.

Menurut Atar (2003:5) “Menulis merupakan suatu proses kreatif, dimana sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan dapat dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas”. Kemudian Supriadi (2009:3) juga mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan sebagai berikut: (1) menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, (2) menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan, dan (3) menulis dan berfikir merupakan dua keinginan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang.

b. Tujuan Menulis

Seorang penulis memiliki tujuan-tujuan tersendiri sesuai dengan bentuk-bentuk tulisannya. Di Sekolah Dasar pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa Sekolah Dasar yang bersangkutan. Menurut BSNP (2006:17), tujuan dari pengajaran menulis di Sekolah Dasar antara lain adalah: Agar siswa Sekolah Dasar mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Menurut Lie (dalam Nur, 2008:8), orang menulis gunanya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti:

(1) memberi (menjual) informasi yaitu: sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca: menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata), (2) mencerahkan jiwa yaitu: bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabdikan sejarah yang mana sejarah harus ditulis agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri dimana tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme, umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sabar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan (7) menghibur, baik temanya maupun bukan, tulisannya juga bersifat menghibur.

Menurut pendapat di atas tujuan dari menulis yaitu memberi dan menjual informasi. Informasi yang diperjual belikan yaitu informasi yang memiliki nilai positif, misalnya informasi tentang berita, kejadian di suatu tempat pariwisata dan berita lainnya yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Dengan menulis

dapat mencerahkan jiwa, karena semakin tinggi peradapan suatu masyarakat maka akan semakin tinggi pula kebutuhan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Dan ilmu pengetahuan itu diperoleh dengan jalan buah pikiran dengan orang lain lewat bahasa tulis.

Seorang penulis akan mengekspresikan dirinya lewat tulisan karena tulisan itu merupakan buah pikiran dari seorang penulis. Dengan menulis kita akan merasa terhibur karena menulis juga merupakan hobbi. Menulis sebagai hobbi akan dapat menghibur diri sendiri, menulis tentang humor akan menjadi hiburan tersendiri bagi pembacanya. Selain itu tujuan menulis adalah upaya meyakinkan orang lain dengan kreativitas dan kemampuan memberikan informasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, baik itu peristiwa, masalah, berita dan pernyataan.

2. Menulis Argumentasi

a. Pengertian Menulis Argumentasi

Muchlisoh (1995:378) menyatakan kata argumentasi berasal dari kata argumen yang artinya alasan. Jadi Argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang di dalamnya memuat pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan pembaca untuk menerima apa yang dikatakan penulis.

Selanjutnya Slamet (2008:104) mengatakan bahwa “Argumentasi merupakan pembahasan atau pembuktian ragam wacana yang dimaksud untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya”. Karangan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan.

Sedangkan menurut pendapat Gorys (1991:120) bahwa “Argumentasi adalah suatu proses untuk mencapai suatu kesimpulan, adapun ciri khas dari argumentasi adalah usaha membuktikan suatu kebenaran sebagai digariskan dalam proses penalaran, serta kebenaran mengenai subjek yang akan diargumentasikan memerlukan analisa yang cermat mengenai fakta-fakta yang ada untuk membuktikan kebenaran itu.

Dari ketiga pendapat yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis argumentasi adalah tulisan yang memuat argumentasi atau pendapat yang sulit dibantah karena karangan ini dinyatakan dengan alasan dan landasan yang betul-betul meyakinkan kebenarannya.

b. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis karangan argumentasi menurut Sabarti (1992:99) sebagai berikut: (1) tentukan topik atau tema yang akan diargumentasikan, (2) alasan-alasan yang logis, (3) pemakaian bahasa yang akan diargumentasikan, (4) ejaan yang digunakan dalam menulis argumentasi yang baik, (5) pilihan kata yang tepat, dan (6) koherensi antar kalimat yang harus diperhatikan.

Selanjutnya Eny (dalam Nur 2008:10) menyatakan “Langkah-langkah menulis adalah: (1) menentukan topik, (2) merumuskan tujuan, (3) mengumpulkan bahan, (4) membuat kerangka karangan dan (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh”.

Argumentasi selalu memberikan pembuktian dengan objektif dan meyakinkan, dan pengarang dapat menggunakan argumentasinya dengan metode induktif dan deduktif. Berdasarkan langkah-langkah yang dipaparkan para ahli di

atas dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut: menentukan topik sebagai pokok permasalahan dalam karangan, dengan mengemukakan alasan logis untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai, dengan fakta pendukung dengan memperhatikan pilihan kata ejaan, kohersi antar kalimat sehingga dapat menghasilkan karangan-karangan yang menarik dan dipahami oleh pembaca.

Kata-kata yang digunakan dalam melukiskan suatu objek dalam bentuk kalimat hendaklah dipilih dengan cermat sehingga kata-kata yang digunakan penuh nilai-nilai sastra yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan dalam menulis karangan argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme adalah gabungan dari beberapa langkah-langkah mengarang yang telah dijabarkan para ahli di atas.

3. Pendekatan Konstruktivisme Dalam Menulis Argumentasi

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Subana (2008:20) menyatakan bahwa “Suatu pendekatan sangat menentukan dalam dunia pendidikan dan pengajaran, pendekatan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil yang diharapkan”. Kemudian Nasution (dalam Nur, 2008:11) juga berpendapat bahwa “Pendekatan dalam belajar mengajar pada hakekatnya adalah suatu usaha guru untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat para ahli di atas, pendekatan merupakan cara atau usaha, menyikapi, suatu prinsip yang berkaitan dengan

bahasa, pengajaran dan pembelajaran bahasa.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Sumiati (2007:14) konstruktivisme yaitu “mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Siswa belajar pada dasarnya mencari alat untuk membantu memahami pengalamannya, dan pengetahuan dibentuk pada diri manusia berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial di sekelilingnya.”

Selanjutnya Kunandar (2007:306) menyatakan teori konstruktivisme yaitu:

Ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Hall (dalam Soraya, 2008:383) mengemukakan tentang pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran berdasarkan konsep bahwa “Setiap siswa secara aktif menciptakan, menginterpretasikan, dan mengatur ulang informasi dalam cara-cara yang unik buat mereka”, dalam kelas konstruktivisme, guru mendesain dan merangkai pembelajaran yang mendorong para siswa menggunakan pengalaman mereka sendiri untuk secara aktif membentuk arti dan memperoleh pemahaman yang masuk akal buat mereka.

Hal yang sama juga dijelaskan Poedjiadi (1999:61) bahwa pengetahuan menurut teori Piaget tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Bahkan, perkembangan kognitif siswa bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan, perkembangan kognitif itu sendiri merupakan proses berkesinambungan tentang keadaan ketidakseimbangan dan keadaan keseimbangan. Jadi dapat dipahami bahwa pada tahap tertentu cara maupun kemampuan siswa mengkonstruksi ilmu berbeda-beda berdasarkan kematangan intelektualnya.

Pendekatan konstruktivisme ini merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari anak dengan ilmu yang baru. Pada pendekatan ini di dalam prosesnya anak lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri, sementara guru harusnya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Teori-teori belajar konstruktivisme (*constructivist theories of learning*). Teori-teori yang menyatakan bahwa siswa itu sendiri yang secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks mengecek informasi baru dibanding dengan aturan lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi (Mohammad, 2000:3).

Menurut Wina (2006:262) “Konstruktivisme adalah proses membangun eksteren menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.” Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. (Kunandar, 2007:305)

Proses pembelajaran konstruktivisme secara kontekstual, proses belajar jika dipandang dari pendekatan konstruktif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri siswa, melainkan sebagai pemberian

makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara kepada pemikiran struktural kognitifnya. (Asri, 2005:58)

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa: pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Di sini siswa lebih banyak aktif untuk menemukan ilmu yang baru tersebut, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, dan siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik.

4. Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menurut Nurhadi (2003:39) ada lima langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) memperoleh pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dari pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap prapenulisan

1) Pengaktifan pengetahuan awal

Pengaktifan pengetahuan awal dengan mengawali pembelajaran menjangkau gambar, kemudian bertanya jawab tentang gambar dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa, menceritakan pengalaman siswa.

2) Pemerolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan dengan memberi penjelasan kepada siswa mengenai manfaat dari pengalamannya tersebut, selanjutnya menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan dalam menulis argumentasi.

b. Tahap penulisan

Pemahaman pengetahuan

Tahap ini siswa menyusun kerangka karangan melalui bimbingan guru. Setelah pembuatan kerangka karangan siswa ditugasi untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Selanjutnya ditukarkan dengan teman sebangku siswa untuk merevisi dan mengedit. Karangan yang telah direvisi dikembalikan kepada temannya, selanjutnya guru menugasi siswa memperbaiki kembali karangannya menjadi karangan utuh.

c. Tahap pascapenulisan

1) Menerapkan pengetahuan

Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa yaitu setelah siswa selesai mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Selanjutnya karangan ditukarkan dengan teman sebangku, siswa merevisi dan mengedit. Karangan yang telah direvisi dikembalikan kepada temannya, selanjutnya guru menugasi siswa memperbaiki kembali karangannya menjadi karangan utuh. Untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa dilakukan dengan

membacakan karangannya di depan kelas (publikasi) dan karangan siswa yang paling baik akan diberi hadiah.

2) Refleksi

Tahap ini guru menugaskan kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi oleh siswa.

Dari penjelasan langkah-langkah menulis karangan argumentasi dengan pendekatan konstruktivisme di atas, guru menceritakan manfaat menulis dan menjelaskan pengertian karangan argumentasi beserta contohnya. Dari karangan yang diberikan guru maka siswa diharapkan mengerti apa yang dimaksud dari menulis karangan argumentasi tersebut.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Penilaian

Salah (2006:146) menyatakan bahwa “penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Kemudian Akhmad (2009:4) berpendapat bahwa “penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa”. Penilaian pendidikan mencakup aspek-aspek seperti hasil pengajaran, program pengajaran dan maklumat/ pemberitahuan ke arah usaha pengajaran itu.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat para ahli di atas yaitu penilaian dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga diperoleh hasil sejauh mana ketercapaian belajar dan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa yang mencakup ketiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah untuk :

(1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (2) Mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, beberapa tingkat ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajar, (3) Mendiagnosa kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remedi, (4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah, agar penilaian tersebut harus mematuhi prinsip-prinsipnya, hal ini ditegaskan oleh Saleh (2006:146) sebagai berikut : (1) berorientasi pada kompetensi, (2) menyeluruh mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, (3) mendidik, (4) terbuka, (5) bermakna, adil dan objektif, dan (6) berkesinambungan.

Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan penilaian hasil belajar berlangsung secara berkesinambungan atau saling berkaitan sesuai dengan yang dikemukakan pendapat ahli di atas.

d. Bentuk Penilaian

Menurut Nana (2004:5) “Bentuk penilaian menurut fungsinya dibedakan menjadi lima macam yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian

diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan”. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: (1) penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, (2) penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun, tujuannya untuk melihat seberapa jauh tujuan kurikulum yang telah dicapai, (3) penilaian diagnosis adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya, penilaian ini dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, (4) penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk lembaga pendidikan tertentu, (5) penilaian penempatan adalah penilaian yang dituju untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan.

Tuhersetya (2007:5) mengemukakan bahwa bentuk penilaian terbagi dua yaitu : penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses digunakan dalam lembar penilaian sikap (efektif), dan penilaian hasil yaitu berupa hasil karangan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa bentuk penilaian dapat dibedakan menurut fungsinya, prosesnya, dan alat yang digunakan dalam penilaian.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis argumentasi untuk siswa di kelas IV Sekolah Dasar termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis argumentasi

dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut ;

1. Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan, siswa diberi kesempatan secara bebas menentukan topik atau pokok permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, merumuskan tujuan penulisan dengan alasan-alasan yang logis, serta mengumpulkan informasi pendukung, kemudian dengan bimbingan guru siswa membuat kerangka karangan yang merupakan garis-garis besar masalah yang akan dibahas dalam tulisan tersebut.

2. Tahap penulisan

Pada tahap penulisan siswa disuruh untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf sehingga menjadi karangan yang utuh, dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca yang tepat.

3. Tahap pascapenulisan

Siswa diminta untuk merevisi karangan argumentasinya, siswa diberi kesempatan untuk menambah, mengamati, menghilangkan, mengubah atau menyusun kembali unsur-unsur karangan menjadi lebih baik, kemudian siswa membacakan kembali hasil karangannya atau melakukan pengeditan terakhir. Kemudian penulis meminta beberapa siswa secara sukarela untuk mempublikasikan karangannya di depan kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian data dan temuan yang diperoleh dari proses pembelajaran menulis menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kota Kuranji, maka dapat ditarik simpulan dan saran.

A. Simpulan

Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan pendekatan konstruktivisme telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV Sekolah Dasar 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada tiga simpulan yang dapat ditarik dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahap prapenulisan yang merupakan awal dari kegiatan pembelajaran argumentasi. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut :
Pertama, kegiatan menyiapkan siswa dalam awal pembelajaran. *Kedua*, kegiatan membangkitkan skemata siswa dengan mengaitkan media pembelajaran dengan pengalaman siswa. *Ketiga*, membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang telah dibuatnya.
2. Pembelajaran menulis karangan argumentasi pada tahap penulisan dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan memunculkan ide/ gagasan sehingga menjadi karangan yang utuh.

3. Pembelajaran menulis karangan argumentasi pada tahap pascapenulisan merupakan tahap pengeditan, merevisi, dan publikasi. Pada tahap revisi dan pengeditan dilakukan dengan teman sebangku dibawah bimbingan penulis. Pada tahap publikasi dilakukan dengan menugasi siswa membaca karangan siswa ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Saran

Peneliti menyarankan kepada guru SD untuk dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Pendekatan konstruktivisme yaitu merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengembangkan pemikirannya melalui keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami setelah apa yang ia pelajari serta mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan baik, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap prapenulisan diharapkan agar guru dapat memberi kesempatan secara bebas untuk menentukan topik yaitu pokok permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, membimbing siswa merumuskan tujuan penulisan yang hendak dicapai dengan alasan-alasan yang logis, serta mengumpulkan informasi pendukung, membimbing siswa membuat kerangka karangan yang merupakan garis-garis besar masalah yang akan dibahas dalam tulisan argumentasi.

2. Tahap penulisan, agar guru dapat membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf sehingga menjadi karangan utuh dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca yang tepat.
3. Tahap pascapenulisan, agar guru membimbing siswa dalam kegiatan melakukan revisi yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk memperbaiki karangan yang telah dibuat serta kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karangannya, kemudian menyusun kembali sehingga menjadi karangan yang baik, setelah itu siswa membaca kembali hasil karangannya atau melakukan pengeditan. Pada tahap publikasi, siswa dapat membaca karangannya masing-masing ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat dan jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Karim. 2008. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 04 Tarandam Kota Padang. Padang: Universitas Negeri Padang (*skripsi tidak untuk dipublikasikan*)
- Akhadiah Mk. Dkk. (1991/1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.
- Akhmad. [http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/\(diakses11Maret2009\)](http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/(diakses11Maret2009)).
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gasong, Dina. 2008. *Model Pembelajaran Konstruktivisme Sebagai Alternatif Mengatasi Masalah Pembelajaran*. Dikutip dari <http://trimajuniarso.files.wordpress.com/padatanggal11April2008pukul20:14WIB>
- Gorys Keraf. (1991). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Graves, D.H. 1978. *Balance the Basic: Let Them Write*. New York: Ford Foundation.
- Kiranawati. [http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/12/bagaimana-melaksanakan-ptk-penelitian-tindakan-kelas/\(diakses28Februari2009\)](http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/12/bagaimana-melaksanakan-ptk-penelitian-tindakan-kelas/(diakses28Februari2009))
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- M. Atar Semi. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- M. Subana dkk. (2008). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muchlisoh, dkk. (1995). *Pendidikan Bahasa Indonesi III*. Universitas Terbuka. Jakarta: Depdikbud.